

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 100 DRM in aktif lebih dari 5 tahun berdasarkan tahun KRS masih ditemukannya DRM in aktif yang masih terdapat pada rak aktif, yaitu tahun 2014 sebanyak 63 DRM (63 %) dan tahun 2015 sebanyak 37 DRM (37 %).
2. Rumah Sakit Premier Surabaya sudah mempunyai SPO tentang retensi dokumen rekam medis. SPO retensi disusun dengan tujuan sebagai panduan dalam melaksanakan retensi berkas rekam medis sehingga ruang penyimpanan rekam medis selalu tersedia bagi rekam medis baru, dan agar data riwayat pasien tetap tersedia dan tersimpan dengan aman. Namun masih ditemukan formulir berkas rekam medis yang seharusnya ada dan nantinya akan di keluarkan dan disimpan di dalam odner/map di ruangan inaktif dan sosialisasi SPO retensi di Rumah Sakit Premier Surabaya belum dilaksanakan pada 2019 dan masih belum ada pembaruan lagi mengenai SOP sehingga retensi masih belum optimal. Rumah Sakit Premier Surabaya sudah mempunyai regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan retensi. Namun di dalam regulasi tersebut belum terdapat jadwal pelaksanaan retensi sehingga pelaksanaan retensi di Rumah Sakit Premier Surabaya tidak terjadwal dan berjalan lambat,

dan petugas rekam medis tidak tahu betul isi atau makna dari SNARS Edisi 1, MIRM 10.

6.2 Saran

Dari kesimpulan Bab 5, maka dapat diusulkan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya konsistensi dalam pelaksanaan pemilahan dokumen rekam medis agar pelaksanaan retensi berjalan dengan baik.
2. Memberikan sosialisasi kepada petugas yang berkaitan dalam pelaksanaan retensi agar mematuhi SPO yang berlaku sehingga kualitas pelayanan yang diberikan tetap terjaga.
3. Memberikan sosialisasi kepada petugas yang berkaitan dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit agar petugas mengetahui regulasi menentukan jangka waktu retensi rekam medis, data dan informasi lainnya terkait pasien sesuai dengan peraturan perundang-undangan.